

---

## SEBARAN DAN POTENSI WISATA AIR TERJUN DI KABUPATEN TASIKMALAYA

**Erni Mulyanie**

*Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya*

*E-mail: [erni\\_my@yahoo.com](mailto:erni_my@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Kepariwisata Kabupaten Tasikmalaya memiliki peranan yang penting dalam kepariwisataan Jawa Barat maupun dalam pembangunan wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak wisata air terjun yang dapat dijadikan potensi khusus bagi Kabupaten Tasikmalaya dengan lokasi wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya tersebar luas di setiap penjuru daerah. Ini merupakan potensi alami yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya dengan dijuluki sebagai jantungnya Priangan Timur. Mengingat suatu potensi wisata air terjun merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tasikmalaya maka penting untuk terus memberikan identitas khas wilayah ini yang membedakan dengan wilayah yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Tasikmalaya tersebut adalah melakukan penataan terhadap daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan melalui perencanaan dan perancangan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji sebaran dan potensi objek wisata air terjun yang nantinya dapat mengembangkan pariwisata Kabupaten Tasikmalaya dan dapat memberikan peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga lokal, baik langsung maupun tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Survey Lapangan (*Field Study*), Wawancara (*Interview*), Studi Dokumentasi, Studi Literatur. Wisata Air Terjun berada di beberapa kecamatan yang memiliki aksesibilitas yang didalamnya kondisi jalan, rute jalan, jarak tempuh, dan kondisi jalan yang berbeda, khususnya akses jalan pedesaan yang masih kurang memadai, sehingga potensi yang ada belum berkembang secara optimal. Dari data yang telah dihimpun terdapat 11 objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya. Sebaran air terjun di Kabupaten Tasikmalaya berbentuk bergerombol (*clustered pattern*) dianalisis menggunakan analisis persebaran tetangga terdekat.

Kata Kunci : Sebaran, Potensi Wisata, Air terjun.

### PENDAHULUAN

#### ***Latar Belakang***

Air terjun atau dalam bahasa sundanya “curug” mempunyai definisi yang beragam, air terjun dapat dikatakan pola aliran sungai berumpak-umpak seperti tangga yang dipengaruhi oleh kondisi topografi suatu wilayah. Objek wisata

---

merupakan tempat yang ramai dikunjungi oleh kebanyakan orang, didalamnya tersedia fasilitas, sarana dan prasarana, serta infrastruktur yang memadai.

Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak wisata air terjun yang dapat dijadikan potensi khusus bagi Kabupaten Tasikmalaya dengan lokasi wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya tersebar luas di setiap penjuru daerah. Ini merupakan potensi alami yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya dengan dijuluki sebagai jantungnya Priangan Timur. Wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan air terjun yang lainnya. Terdapat 15 titik lokasi curug tersebar di beberapa kecamatan. 11 curug sedang dikelola oleh masyarakat desa setempat ataupun ada keterlibatan dari pihak-pihak terkait, sedangkan 4 curug merupakan potensi yang dapat dijadikan objek wisata dan masih belum dikelola oleh masyarakat desa setempat. Mengingat suatu potensi wisata air terjun merupakan sektor unggulan di Kabupaten Tasikmalaya untuk terus memberikan identitas khas wilayah ini yang membedakan dengan wilayah yang lainnya. Pada banyak kasus wisata air terjun ini lokasinya tersebar dan pada satu wilayah memiliki beberapa lokasi wisata air terjun atau potensi yang dapat dijadikan objek wisata air terjun. Di satu sisi wisata air terjun ini menjadi wisata yang diunggulkan namun disisi lain, pengelolaannya yang masih kurang optimal dan tidak ada program jangka panjang untuk mengembangkan wisata air terjun ataupun potensi yang dimiliki oleh lokasi air terjun tersebut.

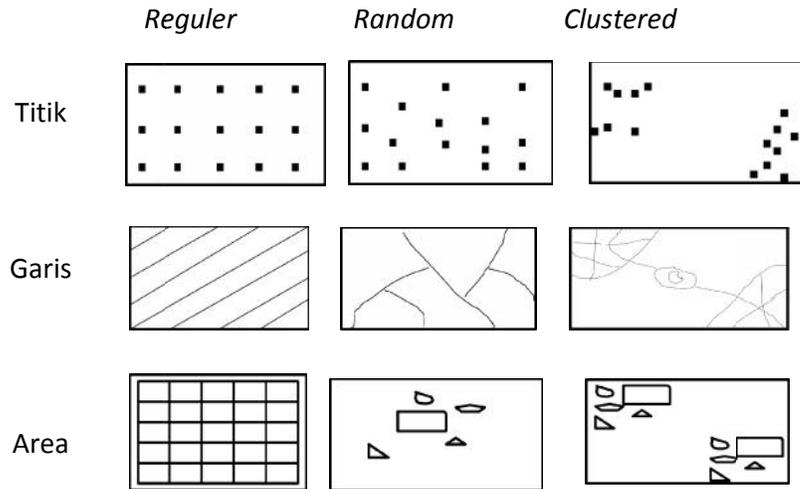
## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Survey Lapangan (*Field Study*), Wawancara (*Interview*), Studi Dokumentasi, Studi Literatur. Dengan analisis sebaran menggunakan analisis persebaran tetangga terdekat.

## **HASIL**

Pemetaan dalam menyajikan persebaran dapat menggunakan metode analisis persebaran dengan analisa tetangga terdekat, fungsi untuk menganalisis persebaran tersebut untuk mengetahui kesimpulan dari objek yang telah dipetakan. Analisis persebaran dapat menganalisa spasial yang berbentuk titik, garis, dan area dengan hasil akhir dari analisa menggunakan analisa tetangga terdekat akan menghasilkan pola model sebaran yang terdiri dari regukler, random, dan clustered.

Berikut Gambar pola model sebaran analisis tetangga terdekat:



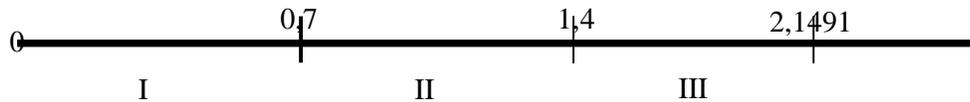
**Gambar 1.** Pola model sebaran

Rumusan:

$$R = \frac{\bar{r} A}{\bar{r} E} = \frac{(2\sqrt{P}) \sum \bar{r}}{N}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah titik tempat (N)}}{\text{Luas areal yang diobservasi}}$$

Nilai R berkisar antara 0 (nol) dengan 2,1491.



I = beragregasi (*clustered pattern*),  
 II = tersebar tidak merata (*random pattern*)  
 III = tersebar merata (*dispersed pattern*)

Perhitungan:

A =	Air Terjun Ciparay	F =	Air Terjun Cipinaha	K =	Air Terjun Dengdeng
B =	Air Terjun Batu Blek	G =	Air Terjun Manintin		
C =	Air Terjun Putih	H =	Air Terjun Dengdeng Pancatengah		
D =	Air Terjun Gado Bangkok	I =	Air Terjun Cibakom		
E =	Air Terjun Badak	J =	Air Terjun Koja		

A-B	=	9
B-C	=	1
C-D	=	1
D-E	=	1
E-F	=	30
F-G	=	6
G-H	=	15
H-I	=	9
I-J	=	0,5
J-K	=	30
<b>Jumlah</b>	<b>=</b>	<b>102,5</b>

$$R = \frac{\bar{r}_A}{\bar{r}_E} = \frac{(2 \cdot P) \cdot \sum r}{N}$$

$$R = \frac{2 \cdot \frac{11}{271251} \cdot 102,5}{11} = \mathbf{0.1186}$$

Jadi persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya ialah sesuai dengan ketentuan yaitu bergerombol (*clustered pattern*).

]

Wisata alam Air Terjun tersebar disetiap penjuru daerah Kabupaten Tasikmalaya. Wisata Air Terjun berada di beberapa kecamatan yang diantaranya terletak di Kecamatan Salopa, Kecamatan Pageurageung, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Gunungtanjung, dan Kecamatan Pancatengah. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki aksesibilitas yang didalamnya kondisi jalan, rute jalan, jarak tempuh, dan kondisi jalan yang berbeda, khususnya akses jalan pedesaan yang masih kurang memadai. Kondisi jalan pedesaan pada umumnya sangat labil dan sulit untuk diprediksi, terkadang jalan yang akan dilalui yaitu jalanan aspal kasar, jalanan aspal berbatu, jalanan aspal berlubang, dan jalanan berbatu.

Dilihat dari hasil survei lapangan pada penelitian ini ialah akses jalan menuju lokasi objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya akan melalui jalanan yang sangat labil, kondisi jalan yang akan dilalui pada umumnya jalanan aspal berlubang, jalanan aspal berbatu, dan jalanan tanah kasar serta halus. Kondisi jalan yang cukup baik ditandai dengan jalanan dua arah serta jalanan tanah halus. Untuk jarak tempuh, pada penelitian ini mengambil perbandingan jarak tempuh dari Kota Tasikmalaya yang mana jarak paling jauh yaitu menuju lokasi objek wisata Air Terjun Dengdeng di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Kecamatan Cipatujah dengan jarak 77 km dari kota. Sedangkan jarak yang paling jauh di wilayah utara Kabupaten Tasikmalaya menuju lokasi Air Terjun Bunar yang masih berpotensi di Kecamatan Pageurageung dengan jarak 40 km dari kota.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, maka hipotesis terbukti bahwa persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya yaitu bergerombol (*clustered pattern*). Persebaran merupakan bagian dalam prinsip ilmu geografi, seperti yang dikemukakan oleh Ahman Sya (2011: 39) yaitu gejala dan fakta geografi, baik yang berkenaan dengan alam maupun mengenai kemanusiaannya yang tersebar

di permukaan bumi. Kenampakan alam yang tergambarkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu tersebarannya objek wisata air terjun di berbagai kecamatan. Masing-masing dari kecamatan tersebut memiliki satu unggulan objek wisata air terjun yang cukup terkenal. Persebaran pada dasarnya dapat dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui pola sebaran disuatu wilayah, analisis yang dapat diterapkan ada beberapa macam yaitu analisis keruangan, analisis lokasi, dan analisis tetangga terdekat. Dalam penggunaannya, ketiga analisis tersebut memiliki perbedaan dalam cara perhitungannya. Pada penelitian ini, untuk mengetahui persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat yaitu menghitung jarak terdekat dari satu titik lokasi yang tersebar dengan satu titik lokasi yang lain, jarak tersebut dapat dalam dua satuan, yaitu meter dan kilometer serta untuk mendapatkan hasil akhir dari analisis perlu diketahui pula luas daerah yang diteliti. Jika dilihat dari hasil analisis yang telah dihitung dan terbukti pada hipotesis, yaitu persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya model sebarannya adalah bergerombol (*clustered pattern*).

Persebaran suatu objek wisata erat kaitannya dengan aksesibilitas yang dipengaruhi oleh jarak tempuh, rute perjalanan, dan kondisi medan yang dilalui. Kusdianto (1996: 8) dalam Prasiasa (2013: 19) berpendapat bahwa salah satu komponen penting dari destinasi adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya, perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah, dan jauh. Sementara Yoeti, O (2008: 171) berpendapat aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata.

Berikut Tabel yang mengelompokkan persebaran aksesibilitas lokasi air terjun.

No	Lokasi (Air Terjun)	Jarak dari Kota (Km)	Kondisi jalan	Rute Jalan		Keadaan jalan
				Dari Kota	Dari Kabupaten	
1.	Batu Blek	22	Baik	Indihiang, Cisayong, dan Desa Santanamekar.	Singaparna, Padakembang, Sukaratu, Cisayong, dan Desa Santanamekar.	
2.	Dengdeng	77	Parah	Kawalu, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, Cikalong, Cipatujah, dan Desa Cikawunggading.	Mangunreja, Cibalanarik, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, Cikalong, Cipatujah, dan Cikawunggading.	

No	Lokasi (Air Terjun)	Jarak dari Kota (Km)	Kondisi jalan	Rute Jalan		Keadaan jalan
				Dari Kota	Dari Kabupaten	
3.	Gado Bangkong	20	Baik	Indihiang, Cisayong, dan Desa Santanamekar.	Singaparna, Padakembang, Cisayong, dan Desa Santanamekar	
4.	Putih	23	Baik	Indihiang, Cisayong, dan Desa Sukamukti.	Singaparna, Padakembang, Cisayong, dan Desa Sukamukti.	
5.	Badak	22	Baik	Indihiang, Cisayong, dan Desa Santanamekar.	Singaparna, Padakembang, Sukaratu, Cisayong, dan Desa Santanamekar.	
6.	Koja	58	Baik	Kawalu, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Linggalaksana.	Mangunreja, Cibalanarik, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Cikatomas.	
7.	Cibakom	58	Baik	Kawalu, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Linggalaksana	Mangunreja, Cibalanarik, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Linggalaksana	
8.	Dengdeng Pancaten gah	56	Parah	Kawalu, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Tawang.	Mangunreja, Cibalanarik, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, Cikatomas, dan Desa Tawang.	

No	Lokasi (Air Terjun)	Jarak dari Kota (Km)	Kondisi jalan	Rute Jalan		Keadaan jalan
				Dari Kota	Dari Kabupaten	
9.	Cipinaha	30	Baik	Cibeureum, Manonjaya, Gunungtanjung, dan Desa Malatisuka	Singaparna, Mangkubumi, Indihiang, Cibeureum, Manonjaya, Gunungtanjung, dan Desa Malatisuka.	
10.	Manintin	43	Parah	Kawalu, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, dan Desa Tanjungsari.	Mangunreja, Cibalanarik, Sukaraja, Jatiwaras, Salopa, dan Desa Tanjungsari.	
11.	Ciparay	33	Parah	Mangkubumi, Singaparna, Sariwangi, Cigalontang, dan Desa Parentas.	Singaparna, Sariwangi, Cigalontang, dan Desa Parentas.	

Sumber: Hasil penelitian 2016

Pertimbangan jarak tempuh dalam perjalanan ke objek wisata sudah menjadi hal yang biasa, jarak dapat mempengaruhi waktu dan waktu dipengaruhi oleh kondisi medan yang dilalui. Waktu merupakan unsur yang paling penting bagi seorang wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, waktu berkenaan dengan cepat atau lamanya perjalanan menuju objek wisata.

Disamping itu, objek wisata air terjun sebagai potensi alami yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya sangat perlu memiliki ciri-ciri sapta pesona dari suatu destinasi wisata, diantaranya:

- Keamanan; Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan serta menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi, dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.
- Ketertiban; Destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur, dan profesional sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan.
- Kebersihan; Layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih dan sehat sehingga memberi rasa nyaman, asri, yang nantinya membuat wisatawan nyaman untuk berkunjung.

- d. Kesejukan; Memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata dan menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan, serta sarana fasilitas wisata lainnya.
- e. Keindahan; Menjaga keindahan objek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami dan keindahan vegetasi atau tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan.
- f. Ramah tamah; Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan menerima sehingga wisatawan nyaman atas kunjungannya.
- g. Kenangan; Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, sehingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang.

Berikut profil dari masing-masing objek wisata air terjun yang tersebar di Kabupaten Tasikmalaya sesuai dengan data yang telah dihimpun.

NAMA CURUG & TOPONIMI	PROFIL		
<p><b>1. Batu Blek</b>                      Kata "Blek" bukan dari bahasa asing atau inggris "Black" dalam penyebutannya, yang berarti hitam dengan artian disambungkan menjadi batu hitam, akan tetapi maksud dari "blek" yang sebenarnya yaitu bongkahan batuan yang berbentuk blek atau seperti kaleng, persegi empat, dan cenderung berkotak-kotak. Asal mula penamaan "Batu Blek" oleh masyarakat sekitar dikarenakan sekitar air terjun tersebut terdapat batu yang berbentuk blek dengan jumlah yang banyak, maka dari itu masyarakat menamakannya dengan <i>Curug</i> Batu Blek yang dalam bahasa Indonesianya ialah Air Terjun Batu Blek</p>	Desa	Santanamekar	
	Kecamatan	Cisayong	
	Kabupaten	Tasikmalaya	
	Koordinat UTM	-7.23736°S, 108.09967°E	
	Koordinat desimal		7°15'10"LS - 108°7'23"BT
	Ketinggian air terjun	6 meter	
	Ketinggian lokasi	988 mdpl	
	Kedalaman	10 meter	
	Aliran sungai	Ci Loseh	
	Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola		
Tipe	Katarak		
<p><b>2. Dengdeng</b>                      Menurut seorang penanggungjawab pengelolaan objek wisata air terjun Dengdeng yang bercerita bahwa di masa yang lalu ada nenek yang kehilangan anaknya, anak dari nenek tersebut diketahui tersambar petir di Air Terjun Dengdeng dan menyatu dengan bebatuan di sekitaran air terjun tersebut. Dinamakan Dengdeng karena proses tersambarnya anak tersebut dan terbelahnya batuan sehingga sekarang menjadi Air Terjun Dengdeng</p>	Desa	Cikawunggading	
	Kecamatan	Cipatujah	
	Kabupaten	Tasikmalaya	
	Koordinat UTM	-7.74705°S, 108.01483°E	
	Koordinat decimal		
	Ketinggian air terjun	13 meter	
	Ketinggian lokasi	12 mdpl	
	Kedalaman	8 meter	
	Aliran sungai	Ci Kembang	
	Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola		
Tipe	Kaskade		

NAMA CURUG & TOPONIMI	PROFIL		
<p><b>3. Gado Bangkong</b>                      Dua kata dari “gado” dan “bangkong” mempunyai arti berbeda yaitu “gado” ialah dagu dan “bangkong” ialah kodok. Dinamakan “gado bangkong” karena di masa dahulu sekitaran air terjun ini dihuni oleh kodok yang berukuran sangat besar dan dari kodok-kodok tersebut ada satu kodok yang paling besar ukurannya, lalu kodok yang paling besar tersebut dimakan oleh sekumpulan kodok-kodok yang lain sampai hanya menyisakan dagunya saja.</p>	Desa	Santanamekar	
	Kecamatan	Cisayong	
	Kabupaten	Tasikmalaya	
	Koordinat UTM	-7.24889°S, 108.11233°E	
	Koordinat desimal	7°14'57"LS - 108°6'45"BT	
	Ketinggian air terjun	17 meter	
	Ketinggian lokasi	795 mdpl	
	Kedalaman	1 meter	
	Aliran sungai	Ci Loseh	
	Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola		
Tipe	Katarak		
<p><b>4. Putih</b>                      Menurut aparat Desa Sukamukti asal mula penamaan Air Terjun “Putih” pada dahulunya air dari air terjun ini sangat bening dan bersih sampai dasar dari kolam air terjunnya terlihat dengan tampak batu kerikil yang berukuran kecil sampai berukuran besar. Jadi dinamakan “putih” bukan acuan dari putih seperti susu, akan tetapi maksudnya yaitu kata “putih” mempunyai makna bening dan bersih.</p>	Desa	Sukamukti	
	Kecamatan	Cisayong	
	Kabupaten	Tasikmalaya	
	Koordinat UTM	-7.23808°S, 108.11031°E	
	Koordinat desimal	7°14'14"LS - 108°6'38"BT	
	Ketinggian air terjun	15 meter	
	Ketinggian lokasi	879 mdpl	
	Kedalaman	2 meter	
	Aliran sungai	Ci Loseh	
	Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola		
Tipe	Jeram		
<p><b>5. Badak</b>                      Penamaan air terjun ini, menurut masyarakat setempat bahwa konon dahulu di lokasi air terjun ini dihuni oleh badak bercula satu sekitar 200 tahun yang lalu dan seiring dengan berjalannya waktu, badak tersebut punah ditelan zaman.</p>	Desa	Santanamekar	
	Kecamatan	Cisayong	
	Kabupaten	Tasikmalaya	
	Koordinat UTM	-7.2523°S, 108.11113°E	
	Koordinat desimal	7°15'9"LS - 108°6'40"BT	
	Ketinggian air terjun	30 meter	
	Ketinggian lokasi	765 mdpl	
	Kedalaman	2 meter	
	Aliran sungai	Ci Loseh	
	Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola		
Tipe	Jeram		
<p><b>6. Koja</b>                      Menurut salah satu pengelola objek wisata Air Terjun</p>	Desa	Linggalaksana	
	Kecamatan	Cikatomas	

NAMA CURUG & TOPONIMI	PROFIL	
<p>Koja asal mula dinamakan “Koja” karena di masa lalu untuk mengukur ketinggian dari air terjun ini menggunakan koja yaitu tali tas orang tua zaman dahulu yang mana tali tersebut berukuran sangat panjang serta ada pula yang menyebutkan bahwa kata “koja” diambil dari alat untuk menangkap sejumlah ikan yaitu alat tersebut bernama koja.</p>	Kabupaten	Tasikmalaya
	Koordinat UTM	-7.6448°S, 108.24498°E
	Koordinat desimal	7°38’42”LS - 108°14’24”BT
	Ketinggian air terjun	63 meter
	Ketinggian lokasi	112 mdpl
	Kedalaman	3 meter
	Aliran sungai	Ci Watin
	Kategori	Objek wisata
	Status	Sedang dikelola
	Tipe	Jeram
<p><b>7. Cibakom</b>                      Penamaan “Cibakom” karena air terjun ini terlihat seperti “baskom” terbalik yang dalam bahasa Indonesianya memiliki arti kurang lebih seperti wadah.</p>	Desa	Linggalaksana
	Kecamatan	Cikatomas
	Kabupaten	Tasikmalaya
	Koordinat UTM	-7.64294°S, 108.2452°E
	Koordinat desimal	7°38’35”LS - 108°14’43”BT
	Ketinggian air terjun	12 meter
	Ketinggian lokasi	102 mdpl
	Kedalaman	2 meter
	Aliran sungai	Ci Watin
	Kategori	Objek wisata
Status	Sedang dikelola	
<p><b>8. Dengdeng Pancatengah</b>                      Dinamakan Dengdeng karena menurut salah seorang pengelola objek wisata air terjun tersebut digambarkan bahwa dengdeng mempunyai arti bertingkat-tingkat, terlihat dari air terjun tersebut yang memang terdiri dari tiga tingkatan air terjun. Tingkat pertama yaitu Air Terjun Dengdeng, tingkat kedua yaitu Air Terjun Kopo, dan tingkat ketiga yang paling bawah yaitu Air Terjun Widi.</p>	Desa	Tawang
	Kecamatan	Pancatengah
	Kabupaten	Tasikmalaya
	Koordinat UTM	-7.64192°S, 108.32347°E
	Koordinat desimal	7°38’30”LS - 108°19’25”BT
	Ketinggian air terjun	15 meter
	Ketinggian lokasi	176 mdpl
	Kedalaman	4 meter
	Aliran sungai	Ci Kembang
	Kategori	Objek wisata
Status	Sedang dikelola	
Tipe	Kaskada	
<p><b>9. Cipinaha</b>                      Cipinaha atau yang biasa disebut <i>Curug Luhur</i> dinamakan Cipinaha karena orang tua zaman dahulu di</p>	Desa	Malatisuka
	Kecamatan	Gunungtanjung
	Kabupaten	Tasikmalaya

NAMA CURUG & TOPONIMI	PROFIL	
Desa Malatisuka beranggapan bahwa curug ini berada di ketinggian yang menamakan <i>Curug Luhur</i> dan kata "luhur" berarti "tinggi" sedangkan Ci Pinaha merupakan aliran sungai dari <i>Curug Luhur</i> . Jadi ada dua nama untuk air terjun ini yaitu Air Terjun Cipinaha dan Air Terjun Luhur.	Koordinat UTM	-7.44822°S, 108.3185°E
	Koordinat desimal	7°26'60"LS - 108°18'56"BT
	Ketinggian air terjun	20 meter
	Ketinggian lokasi	655 mdpl
	Kedalaman	3 meter
	Aliran sungai	Ci Pinaha
	Kategori	Objek wisata
	Status	Sedang dikelola
	Tipe	Kaskada
<b>10. Manintin</b> Kata " <i>Manintin</i> " diambil dari sejarah kejadian di air terjun ini pada masa lalu terdapat burung manintin yang selalu membersihkan lokasi air terjun tersebut dari rumput, dan serabut-serabut yang lainnya. Burung manintin tersebut keberadaannya masih misteri dan konon habitatnya berada di bagian hulu sungai yang sekarang masih ada keberadaannya namun sulit untuk ditemukan. Maka dari itu air terjun ini mengambil nama dari burung tersebut yaitu " <i>Manintin</i> ".	Desa	Tanjungsari
	Kecamatan	Salopa
	Kabupaten	Tasikmalaya
	Koordinat UTM	-7.50057°S, 108.32527°E
	Koordinat desimal	7°29'42"LS - 108°19'7"BT
	Ketinggian air terjun	115 meter
	Ketinggian lokasi	607 mdpl
	Kedalaman	2 meter
	Kategori	Objek wisata
<b>11. Ciparay</b> Menurut masyarakat bahwa penamaan air terjun ini berdasarkan arti kata yang dapat dipisahkan, yaitu " <i>Ci</i> " yang artinya air atau sungai dan " <i>Paray</i> " yang berarti ikan. Jadi dinamakan Ciparay karena di sekitaran air terjun tersebut terdapat banyak ikan	Desa	Cidugaleun
	Kecamatan	Cigalontang
	Kabupaten	Tasikmalaya
	Koordinat UTM	-7.27478°S, 108.03062°E
	Koordinat desimal	7°16'30"LS - 108°1'51"BT
	Ketinggian air terjun	75 meter
	Ketinggian lokasi	821 mdpl
	Kedalaman	5 meter
	Aliran sungai	Ci Kuluwung
Kategori	Objek wisata	
Status	Sedang dikelola	
Tipe	Jeram	

Sumber: Hasil penelitian 2016

Dari data yang telah dihimpun terdapat 11 objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya. Masing-masing air terjun tersebut memiliki perbedaan kondisi fisiknya, baik itu letak, koordinat, ketinggian air terjun dan ketinggian lokasinya. Disisi lain, terdapat pula fasilitas dari tiap objek wisata air terjun, fasilitas utama yaitu tiket masuk, tempat parkir, warung, tempat ibadah, toilet, dan penunjuk arah serta fasilitas pendukung lainnya. Dari masing-masing objek wisata air terjun masih belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan sedang dalam tahap pengelolaan dari pemerintah serta dari penduduk setempat. Sebaran lokasi air terjun berada di setiap kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, yang paling mendominasi yaitu Kecamatan Cisayong dengan objek wisata Air Terjun Batu Blek, Objek Wisata Air Terjun Badak, Objek Wisata Air Terjun Putih, dan Objek Wisata Air Terjun Gado Bangkong. Melihat pada teori Yoeti, O yang menjelaskan syarat-syarat objek wisata, maka objek wisata air terjun pada penelitian ini belum dapat memenuhi kriteria sebagai objek wisata. Namun fasilitas yang dasar untuk menunjang menjadi objek wisata sudah mulai dijalankan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, maka hipotesis terbukti bahwa persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya yaitu bergerombol (*clustered pattern*). Dari data yang telah dihimpun terdapat 11 objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya. Masing-masing air terjun tersebut memiliki perbedaan kondisi fisiknya, baik itu letak, koordinat, ketinggian air terjun dan ketinggian lokasinya serta yang paling unik yaitu toponimi atau asal-usul penamaan air terjun tersebut.

Sebaran lokasi air terjun berada di setiap kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, yang paling mendominasi yaitu Kecamatan Cisayong dengan objek wisata Air Terjun Batu Blek, Objek Wisata Air Terjun Badak, Objek Wisata Air Terjun Putih, dan Objek Wisata Air Terjun Gado Bangkong. Disisi lain, terdapat pula fasilitas dari tiap objek wisata air terjun, fasilitas utama yaitu tiket masuk, tempat parkir, warung, tempat ibadah, toilet, dan penunjuk arah serta fasilitas pendukung lainnya. Dari masing-masing objek wisata air terjun masih belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan sedang dalam tahap pengelolaan dari pemerintah serta dari penduduk setempat.

Wisata Air Terjun berada di beberapa kecamatan yang diantaranya terletak di Kecamatan Salopa, Kecamatan Pageurageung, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Gunungtanjung, dan Kecamatan Pancatengah. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki aksesibilitas yang didalamnya kondisi jalan, rute jalan, jarak tempuh, dan kondisi jalan yang berbeda, khususnya akses jalan pedesaan yang masih kurang memadai. Kondisi jalan pedesaan pada umumnya sangat labil dan sulit untuk diprediksi, terkadang

jalan yang akan dilalui yaitu jalanan aspal kasar, jalanan aspal berbatu, jalanan aspal berlubang, dan jalanan berbatu.

Dilihat dari hasil survei lapangan pada penelitian ini ialah akses jalan menuju lokasi objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya akan melalui jalanan yang sangat labil, kondisi jalan yang akan dilalui pada umumnya jalanan aspal berlubang, jalanan aspal berbatu, dan jalanan tanah kasar serta halus. Kondisi jalan yang cukup baik ditandai dengan jalanan dua arah serta jalanan tanah halus. Untuk jarak tempuh, pada penelitian ini mengambil perbandingan jarak tempuh dari Kota Tasikmalaya yang mana jarak paling jauh yaitu menuju lokasi objek wisata Air Terjun Dengdeng di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Kecamatan Cipatujah dengan jarak 77 km dari kota. Sedangkan jarak yang paling jauh di wilayah utara Kabupaten Tasikmalaya menuju lokasi Air Terjun Bunar yang masih berpotensi di Kecamatan Pageurageung dengan jarak 40 km dari kota.

#### **PENGHARGAAN (acknowledgement)**

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### **REFERENSI**

- Ahman Sya. 2011. *Pengantar Geografi*. Penerbit LPPM Universitas BSI. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka Tahun 2015*. Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya.
- Banowati, E. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Darsoprajitno, S.H. 2013. *Ekologi Pariwisata (Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata)*. Edisi Revisi. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Efendi, S. dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga Puluh. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Hagul, P. 2012. Penentuan Variabel Penelitian dan Hubungan Antarvariabel. *Metode Penelitian Survei*. Editor Soffian, E., dan Tukiran. Cetakan Ketiga Puluh. Edisi Revisi. Penerbit LP3S. Jakarta.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS. Penerbit IKIP. Bandung.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Pitana, G., dan Gayatri, G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Rachman, A. 2014. *Geografi Pariwisata Jawa dan Bali*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Media Bangsa. Jakarta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Wood, J. 1995. *Waterfalls*. Two-Can Publishing Ltd. 1995. Alih Bahasa Esther S.M. Editor Lyndon, S. 1996. *Memahami Tentang Lingkungan: Air Terjun*. Edisi Terjemahan. Penerbit Quality Press. Jakarta.
- Yoeti, O. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Yoeti, O. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Pradaya Paramita. Jakarta.